



PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM

Dedi Aji Hermawan[✉]

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2012
Disetujui Juli 2012
Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:
Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, Net Profit Margin and Return Stock.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh debt to equity ratio, earning per share dan net profit margin secara parsial maupun simultan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2008-2010. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari debt to equity ratio (X1), earning per share (X2), net profit margin (X3) dan return saham (Y). Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Besarnya pengaruh debt to equity ratio, earning per share dan net profit margin secara simultan terhadap return saham adalah 24,3 % dan sisanya sebesar 74,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Besarnya pengaruh secara parsial debt to equity ratio kualitas terhadap return saham adalah 8,07%. Besarnya pengaruh secara parsial earning per share terhadap return saham adalah 16,08%. Sedangkan net profit margin secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham.

Abstract

The investors who would invest by buying shares in the capital markets will analyze the condition of the investment company first so that it does provide benefit (return). Getting a return (profit) is the main purpose of the trading activity of investors in capital markets. This study aims to determine the effect of the influence of debt to equity ratio, earnings per share and net profit margin partially or simultaneously to the banking company's stock returns on the listing on the Stock Exchange in 2008-2010. The population in this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling technique using purposive sampling. Purposive sampling technique in which of the obtained sample of 22 companies. The variables in this study consisted of debt to equity ratio (X1), earnings per share (X2), net profit margin (X3) and stock returns (Y). Methods of data collection using the method of documentation. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis with SPSS 16. The magnitude of the influence of debt to equity ratio, earnings per share and net profit margin simultaneously to the stock return was 24.3% and the balance of 74.7% influenced by other variables not included in this study. The magnitude of the partial effect of debt to equity ratio of quality to the stock return was 8.07%. The magnitude of the partial influence of earnings per share of stock return was 16.08%.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6552

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
Email: manajemen@unnes.ac.id

Pendahuluan

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk ekuitas (saham) maupun utang (obligasi), baik yang diterbitkan pemerintah, maupun oleh perusahaan swasta (Husnan, 2001). Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal. Pasar modal merupakan sarana yang berfungsi untuk mengalokasikan dana yang produktif dari pemberi pinjaman kepada peminjam.

Dengan adanya pasar modal, masyarakat bisa melakukan investasi didalamnya dengan menjadi investor. Kegiatan investasi itu sendiri adalah kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut (Samsul, 2008). Bagi para investor, melalui pasar modal dapat memilih obyek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang dihadapi, sedangkan bagi para penerbit (*issuers atau emiten*) melalui pasar modal dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha.

Salah satu instrumen pasar modal yang banyak dikenal oleh masyarakat adalah saham. Saham merupakan bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, atau bukti kepemilikan atas suatu perusahaan (Fakhruddin, 2008). Perusahaan terbuka (*go public*) adalah perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya di pasar modal. Perusahaan- perusahaan *go public* terdiri dari berbagai jenis perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan bidang usahanya masing- masing kedalam berbagai sektor. Masing-masing sektor perusahaan yang listing di BEI mempunyai harga saham yang berbeda-beda, sehingga tingkat *return*nya juga berbeda.

Return adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi (Jogiyanto, 2007). Sedangkan menurut Robert Ang (2001) *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dari dua pengertian yang dikemukakan oleh para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah tingkat keuntungan yang didapatkan oleh para investor atas hasil dari investasi saham yang dilakukannya.

Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return*

(keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut (Budi dan Nurhatmini, 2003).

Penelitian ini bermaksud mereplikasi (mengulang) penelitian sebelumnya dengan jumlah sampel dan tahun yang berbeda. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel yang digunakan dan teknik analisis regresi berganda. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2004-2006 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2008-2010 dengan alasan karena data laporan paling terkini, sehingga bisa mencerminkan kondisi laporan keuangan saat ini. Pada penelitian sebelumnya mengambil sektor *real estate* dan *properti*. Sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan perbankan.

Dari uraian yang telah dikemukakan, maka perlu untuk mengadakan penelitian mengenai Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share* dan *Net Profit Margin* terhadap *return* saham dalam bisnis perbankan. Sebab salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi pada pasar modal adalah tingkat keuntungan atau *return*. Para investor umumnya termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrumen yang diminati dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian atau *return* investasi yang sesuai. Selain itu, studi tentang *return* saham yang telah dilakukan memiliki hasil yang tidak konsisten satu sama lain. Oleh karena itu bidang ini masih merupakan masalah yang menarik untuk diteliti. Atas dasar tersebut diatas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning per Share dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2008- 2010).”**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (a) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010? (b) Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010? (c) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010? (d) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS) dan *Net Profit*

Margin (NPM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010?

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah : (a) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010? (b) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010? (c) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010? (d) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010?

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebanyak 28 perusahaan. Sampel penelitian adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya (Soehartono, 1999). Sedangkan menurut Suharsimi (2010), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 Perusahaan Perbankan. Dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Suharsimi, 2010), dengan kriteria yang digunakan : (a) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. (b) Saham dari emiten aktif yang diperdagangkan selama periode 2008 sampai dengan 2010. (c) Mempublikasikan dan selalu menyajikan laporan keuangan tahunan periode pengamatan tahun 2008 sampai dengan 2010.

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti, meliputi: (a) *Return* saham. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya (Ang, 2001). Sedangkan menurut Jogiyantri (2007) *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* saham dalam penelitian ini sebagai variabel dependen yang merupakan variabel yang

dipengaruhi dan merupakan pusat perhatian dari peneliti. Mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka *return* saham didefinisikan sebagai *capital gain (loss)* yaitu selisih antara *closing price* saham sekarang dengan *closing price* saham periode sebelumnya dibagi dengan *closing price* saham periode sebelumnya dikalikan dengan 100%.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio total hutang dengan modal sendiri, merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menjelaskan proporsi besarnya sumber-sumber dalam pendanaan jangka panjang terhadap aset perusahaan. Sehingga, Semakin tinggi rasio ini mengakibatkan resiko finansial perusahaan yang semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki resiko finansial tinggi cenderung dihindari oleh calon investor karena nilai *return* sahamnya rendah (Riyanto, 2008).

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham (Darmadji, 2011).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2008-2010 dan Harga saham *closing price* saham perbankan tahun 2008-2010. Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter sekunder yang memuat transaksi historis laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Analisis data yang digunakan adalah : Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah penaksir dalam regresi merupakan penaksir kolinier tak bias terbalik (Ghozali, 2006). Untuk memperoleh persamaan yang paling tepat digunakan parameter regresi yang dicari dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS dapat dijadikan sebagai alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE). Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan, yang mencakup pengujian, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas.

Persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt*

to *Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return saham*, dengan rumus sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

Keterangan : Y: *Return saham*; a : Koefisien regresi (konstanta); b_1 : Koefisien regresi untuk X_1 ; b_2 : Koefisien regresi untuk X_2 ; b_3 : Koefisien regresi untuk X_3 ;
 X_1 : *Debt to Equity Ratio* (DER); X_2 : *Earning per Share* (EPS); X_3 : *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil dan Pembahasan

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara umum, bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya kembali dalam bentuk pinjaman (kredit) dan atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang *listing* di BEI tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 yang berjumlah 22 perusahaan.

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal apabila mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5% (Ghozali, 2006). Berikut merupakan hasil uji dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*. Hasil output dari pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut.

Analisis data hasil Output :Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut : H_0 : Data berdistribusi normal ; H_a : Data tidak berdistribusi normal. Kriteria penerimaan H_0 : H_0 diterima jika nilai $\text{sig} > 5\%$. Dari tabel diperoleh nilai $\text{sig} = 0,607 = 60,7\% > 5\%$, maka H_0 diterima. artinya variabel Unstandardized Residual berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan

adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 16 terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2006) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar diatas dan di bawah sumbu Y. Berdasarkan hasil output SPSS 16 nampak bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Selain dengan mengamati grafik *scatterplot*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai $\text{sig} \geq 0,05$. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen absolut residual. Hal ini terlihat dari nilai sig pada tiap-tiap variabel independen seluruhnya diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Menurut Algifari (2001), autokorelasi artinya bahwa adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Sedangkan menurut Ghozali (2006), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Dari hasil output SPSS untuk model summary diperoleh nilai DW sebesar 1,590, angka tersebut terletak pada interval 1,518 sampai 2,482, sehingga data menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Berdasarkan output SPSS diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 0,222 - 0,012X_1 + 0,001X_2 + 0,004X_3$. Persamaan reg-

resi tersebut mempunyai makna sebagai berikut: Konstanta = 0,222. Jika variabel DER, EPS, dan NPM, dianggap sama dengan nol (tetap), maka variabel *return* saham sebesar 0,222. Koefisien $X_1 = -0,012$. Koefisien regresi untuk variabel X_1 yaitu variabel DER sebesar -0,012 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel DER sedangkan EPS dan NPM diasumsikan tetap maka akan menyebabkan peningkatan *return* saham sebesar -0,012. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa nilai DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini menggambarkan ketika nilai DER naik, maka nilai *return* saham akan turun. Koefisien $X_2 = 0,001$. Koefisien regresi untuk variabel X_2 yaitu variabel EPS sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel EPS sedangkan DER dan NPM diasumsikan tetap (tetap) maka akan menyebabkan peningkatan *return* saham sebesar 0,001. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa nilai EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menggambarkan ketika nilai EPS naik, maka nilai *return* saham juga akan naik. Koefisien $X_3 = 0,004$. Koefisien regresi untuk variabel X_3 yaitu variabel NPM sebesar 0,004 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel NPM sedangkan DER dan EPS diasumsikan tetap (konstan) maka akan menyebabkan peningkatan *return* saham sebesar 0,004.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik F, uji statistik t, dan koefisien determinasi. Pada output Anova diperoleh nilai $\text{sig} = 0,001 < 0,05$ (5%), hal ini berarti H_0 ditolak, sedangkan H_4 yang menyatakan bahwa variabel independen DER, EPS, NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *return* saham diterima. Dengan kata lain variabel-variabel independen DER, EPS, NPM, mampu menjelaskan besarnya pengaruh terhadap variabel dependen *return* saham.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Hasil output dari SPSS adalah sebagai berikut. Hasil pengujian hipotesis mengenai variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai t hitung sebesar -2,334 dengan nilai taraf signifikansi $t X_1$ sebesar sebesar 0,023 dimana nilai ini $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial DER terhadap *return* saham diterima. Hasil pengujian hipotesis mengenai variabel *Earning per Share* (EPS) secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Earning per Share* (EPS) mempunyai t hitung sebesar 3,447,

dengan nilai taraf signifikansi $t X_2$ sebesar sebesar 0,001 dimana nilai ini $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial EPS terhadap *return* saham diterima. Hasil pengujian hipotesis mengenai variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai t hitung sebesar 1,066 dengan nilai taraf signifikansi $t X_3$ sebesar 0,291 dimana nilai ini $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial EPS terhadap *return* saham diterima.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh keterangan bahwa DER, EPS dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Besarnya pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap *return* saham adalah 24,3%, hal ini mengidentifikasi bahwa DER, EPS dan NPM merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam rangka meningkatkan *return* saham perusahaan. Sedangkan secara parsial pengaruh DER, EPS dan NPM adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham secara signifikan, hal ini berarti semakin tinggi tingkat DER pada suatu perusahaan berdampak pada semakin rendahnya *return* saham yang diterima oleh investor pada perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teorinya Ang (2001) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang dapat mempengaruhi *return* saham. Dimana rasio ini rasio ini diperoleh dari perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham secara signifikan pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI, hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat EPS pada suatu perusahaan akan berdampak pada semakin tinggi *return* saham yang diterima oleh investor pada perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Penelitian ini sesuai dengan hasil dari Darmadji dan Fakhruddin (2010) yang mengukur bahwa EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, dengan demikian *return* saham yang akan diterima oleh investor juga makin besar.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keteran-

gan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI, hal ini berarti tinggi rendahnya NPM perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham perusahaan Perbankan yang Listing di BEI.

Hasil penelitian yang tidak signifikan antara variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *return* saham disebabkan adanya fluktuasi pada data *Net Profit Margin* (NPM) yang digunakan dalam penelitian selain itu juga karena perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan (laba), sehingga mempengaruhi investor maupun calon investor untuk melakukan investasi. Keadaan yang terjadi saat itu adalah investor tidak bersedia membeli saham dengan harga tinggi dengan nilai *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan rendah, akibatnya *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2000), dimana hasilnya menunjukkan bahwa DTA, OPM, ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan NPM tidak signifikan terhadap *return* saham.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut: Secara parsial terdapat pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), maka akan mengakibatkan *return* saham turun. Begitu juga sebaliknya. Secara parsial terdapat pengaruh positif *Earning per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Earning per Share* (EPS), maka akan mengakibatkan *return* saham naik. Begitu juga sebaliknya. Secara parsial tidak terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.

Ucapan Terimakasih

Drs. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian ini dan sebagai Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.. Drs. Sugiharto, M.Si, Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Memberi kesempatan saya dalam menempuh pembelajaran di jurusan Manajemen. Dra. Harnanik, M.Si, Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian. Seluruh Dosen jurusan Manajemen yang telah memberikan banyak ilmu bagi penulis, selama mengikuti perkuliahan. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Daftar Pustaka

- Algafari. 2001. *Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ang, Robert. 2001. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft.com.
- Budi, I.S., Nurhatmini E, 2003, "Pengaruh Hari Perdagangan dan Exchange Rate terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Jakarta", Jurnal Manajemen & Bisnis, Vol, 5, No, 1, Januari, hal, 47□ 62
- Darmaji, Tjipto dan Fakhrudin. 20011. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. Edisi 3.
- Fakhruddin, Hendy M. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto H.M. 2007. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. Yogyakarta: BPFE. Edisi 5.
- Prasetya, Teguh. 2000. "Analisa Rasio Keuangan dan Nilai Kapitalisasi Pasar sebagai Prediksi Harga Saham di BEJ pada Periode Bullish dan Bearish". Simposium Nasional Akuntansi III
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Samsul, Mohammad. 2008. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Soehartono, Irawan. 1999. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

